

**PELATIHAN KEPEWARAAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
ISTRI PANDAI BESI KAMPUNG DOKDAK DESA BAREGBEG  
KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS**

***HOST TRAINING TO IMPROVE THE SKILLS  
OF THE WIFE AT IRON IN DOKDAK VILLAGE, BAREGBEG VILLAGE  
BAREGBEG DISTRICT, CIAMIS REGENCY***

**Rina Agustini\*, Taufik Hidayat, Cikal Yulianti, Ikeu Nurul Aini**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Galuh

\*Email: rinaindounigal@gmail.com

(Diterima 26-05-2022; Disetujui 20-07-2022)

**ABSTRAK**

Program pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk pelatihan *public speaking* dan kepewaraan yang dilaksanakan pada kelompok istri pandai besi Kampung Dokdak, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok istri pandai besi dalam *public speaking*, merancang acara, menyusun naskah pewara dan naskah pengisi acara serta membawakan acara. Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para istri dari pandai besi. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan praktik menjadi pembawa acara yang dikemas melalui pendekatan *workshop*. Peserta pelatihan diberi materi *public speaking*, dan kepewaraan, kemudian peserta menyusun sebuah acara lalu diminta mempraktikkan secara langsung acara yang telah disusunnya. Penampilan peserta sebagai pembawa acara dievaluasi bersama-sama. Hasil dari kegiatan ini, kelompok istri pandai besi Kampung Dokdak mempunyai keterampilan dalam *public speaking* dan kepewaraan, sehingga yang berguna meningkatkan kemandirian para istri pandai besi dan meringankan beban ekonomi keluarganya.

Kata kunci: kepewaraan, *public speaking*

**ABSTRACT**

*The community service program which is packaged in the form of public speaking and civility training which is carried out in the blacksmith's wife group at Kampung Dokdak, aims to improve the understanding and skills of the blacksmith's wife group in public speaking, designing, compiling the script of the presenter and the script of the performers and hosting the event. The target audience involved in this community service activity are the wives of blacksmiths. This activity is carried out using the lecture method and the practice of being a presenter which is packaged in a workshop approach. The training participants were given public speaking and civility materials, then participants would arrange an event and then be asked to practice directly the events they had arranged. Participants' performances as emcees were evaluated together. Through this activity, it is hoped that the blacksmith's wife group in Dokdak Village will have skills in public speaking and civility, so that they are able to provide civility services to increase the independence of the blacksmith's wives and ease the economic burden on their families.*

*Keyword: host, public speaking*

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah lama menjalar di berbagai penjuru dunia. Hal ini memengaruhi berbagai sektor dalam kehidupan. Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius, seperti MERS dan SARS. Pandemi COVID-19 telah menyebar di seluruh dunia yang mengakibatkan banyak negara terserang penyakit ini sampai menghadapi tingkat kematian dan kerugian ekonomi yang cukup tinggi. Pandemi Covid-19

menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat yang mengeluh dan terhenti aktivitasnya karena pandemi Covid-19.

Kampung Dokdak berada di dusun Ciwahangan, Desa Baregbeg, Ciamis, Jawa Barat yang menjadi sentra pembuatan perkakas tertua di Ciamis. Seluruh warga di kampung ini sudah puluhan tahun turun temurun bekerja menjadi pandai besi. Beragam perkakas seperti golok, arit, pisau dan cangkul diproduksi di kampung ini. Konon kampung Ciwahangan dikenal dengan sebutan kampung Dokdak ini, merupakan kampung tertua yang membuat perkakas besi secara manual di wilayah Jawa Barat. Tidak berbeda dengan sektor produksi lainnya, Kampung Dokdak juga terdampak Pandemi Covid-19 apalagi pada masa penerapan PPKM di Kabupaten Ciamis. Permintaan perkakas mengalami penurunan dan ini berpengaruh terhadap keadaan ekonomi keluarga para perajin pandai besi di Kampung Dokdak tersebut. Jika Pandemi Covid-19 semakin lama, maka hal yang paling dikhawatirkan oleh para perajin pandai besi mereka tidak dapat meneruskan usaha yang merupakan warisan budaya secara turun temurun dari orang tua mereka.

Selain itu, dampak sektor ekonomi yang dirasakan oleh para perajin pandai besi tentu sangatlah dirasakan oleh para istri mereka. Dalam situasi seperti ini, tentu sangat diharapkan kontribusi dari seorang istri guna kelangsungan hidup mereka. Dalam kondisi seperti ini peran seorang wanita (istri) sangat diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, dan diperlukan alternatif-alternatif untuk mengatasi kesulitan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Wanita secara umum memiliki multi peran yang menghendaki adanya keselarasan dalam melaksanakan tugasnya. Di negara yang sedang berkembang peran wanita biasanya berkaitan dengan mengasuh dan membesarkan anak serta memelihara kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Peran selanjutnya berkaitan dengan kegiatan di luar rumah bagi wanita dan pria untuk tujuan mendapat penghasilan (uang). Wanita juga harus mampu menangani masalah sosial dan ekonomi terutama dari sisi peningkatan pendapatan keluarga. Fungsi atau peranan wanita ini perlu diperhatikan dengan berbagai perhatian, pembinaan dan pengembangan.

Untuk dapat mewujudkan peran istri yang seutuhnya, maka seorang wanita (ibu) harus dapat mengembangkan arti nilai-nilai istri yang ideal untuk masa mendatang, terutama untuk mengendalikan perubahan di setiap keluarga. Nilai-nilai yang harus dikembangkan menurut Hemas (1992 : 89-90) adalah :

1. *Pinter Mardi Siwi* (pandai memelihara dan mengasuh anak) para ibu-ibu pada masa kini harus mampu mendidik anak dibandingkan dengan ibu-ibu waktu dahulu. Masalah

sekarang yang dihadapi adalah pornografi, narkoba, minuman keras, pergaulan bebas yang sewaktu-waktu mengancam anak-anak

2. *Pinter Gawe Mareming Ati* (pandai memuaskan hati) seorang istri dituntut pandai memuaskan anggota keluarga. Masalah yang dihadapi adalah stress mental, baik untuk suami maupun anak. Hal ini berarti seorang istri dituntut untuk mengerti stres, cara pemecahannya, tanda-tanda sejak awal dan meningkatkan ketahanan mental.
3. *Minter Makarti* (pandai bekerja) pada masa sekarang para istri dituntut untuk dapat memberikan sumbangan penghasilan keluarga. Masalah yang dihadapi yaitu di bidang ekonomi keluarga menunjukkan kenaikan kebutuhan jauh lebih cepat daripada kenaikan penghasilan suami.
4. *Pinter Mandiri* (pandai berdiri sendiri) seorang istri diharapkan mampu mandiri. Kenyataan menunjukkan bahwa untuk masa sekarang hubungan ketergantungan kepada suami mulai berkurang, sehingga dibutuhkan pengetahuan yang luas untuk para istri dalam berbagai hal dan pembagian tugas yang lebih rasional.

Berdasarkan kenyataan di atas penting dilakukan sebuah peningkatan keterampilan bagi para istri perajin pandai besi di Kampung Dokdak agar dapat membantu pemulihan ekonomi keluarga dan membantu meningkatkan keterampilan *public speaking* sehingga nantinya akan membantu memasarkan perkakas yang diproduksi oleh para suaminya. Keterampilan berbicara di depan umum penting dipelajari oleh setiap orang dengan latar belakang apapun (Asriandhini, dkk. 2020: 72). Keterampilan berbicara yang baik adalah kemampuan menyusun ide melalui penuturan kalimat-kalimat yang tersusun baik, cermat, dan santun dalam penyampaiannya sehingga mudah dipahami serta tidak menimbulkan salah tafsir (Hanani, 2013). Mengetahui kenyataan bahwa istri-istri dari para perajin pandai besi masih belum memiliki keterampilan kepewaraan, maka keterampilan ini harus didapatkan melalui bentuk latihan-latihan. Keterampilan berbicara sesungguhnya merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling besar peranannya untuk mencapai kesuksesan (Effendi, dkk, 2021).

Arief (2009) menjelaskan bahwa pewara merupakan orang yang bertugas untuk membawakan atau membacakan skenario acara yang telah disusunnya berdasarkan susunan acara resmi yang diberikan protokoler kepadanya. Berkaitan dengan hal di atas, pewara juga harus memperhatikan faktor kebahasaan misalnya pelafalan, diksi, intasi, dan penalaran (Wiyanto 2007). Oleh karena itu, tim pengabdian memandang perlu mengadakan kegiatan pelatihan untuk membekali para istri perajin pandai besi Kampung Dokdak Dusun Ciwahangan agar mempunyai keterampilan dalam *public speaking*. *Public speaking* tidak

hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bahasa tubuh atau sering disebut bahasa non-verbal (Oktavianti, Roswita dan Farid Rusdi, 2019: 118). Keterampilan lain yang diharapkan meningkat ialah keterampilan menyusun acara, membawakan acara atau menjadi pengisi acara, sehingga nantinya pengabdian ini akan menghasilkan layanan jasa bagi masyarakat yang membutuhkan bagian-bagian dari kepewaraan.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan pendekatan persuasif-edukatif, yaitu dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam hal kepewaraan. Metode ceramah dilakukan dengan teknik presentasi materi *public speaking* dan kepewaraan dilanjutkan dengan diskusi, sedangkan masalah peningkatan keterampilan akan diselesaikan dengan memberikan latihan-latihan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu.

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi dengan melakukan diskusi pendahuluan untuk mengetahui kemampuan para istri pandai besi di lapangan mengenai keterampilan *public speaking* dan kepewaraan.
2. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini tim pengabdian melakukan kegiatan dalam bentuk pelatihan *public speaking* dan kepewaraan.
3. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan melakukan latihan menyelenggarakan acara mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi acara.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan *workshop*. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta pelatihan diberikan materi *public speaking* dan kepewaraan.
- b. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- c. Peserta dibagi dua kelompok, memilih jenis acara dan melakukan analisis 5W1H
- d. Peserta berlatih menyusun kepanitiaan acara yang telah dipilih.

- e. Peserta berlatih untuk menyusun dan menentukan pengisi acara dari anggota kelompoknya.
- f. Peserta praktik sesuai dengan tugas masing-masing.
- g. Peserta yang belum mampu menyusun, membawakan acara dan menjadi pengisi acara dengan baik, diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.
- h. Kegiatan terakhir ialah peserta mempraktikkan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kampung Dokdak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan keterampilan kepewaraan dapat berjalan dengan lancar. Para peserta pelatihan sangat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman baru bagi para peserta mengenai cara berbicara di depan umum, merancang sebuah acara, dan membawakan acara. Para peserta pelatihan terlihat sangat disiplin dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Jumlah peserta pelatihan mencapai 100% dari jumlah peserta yang ditargetkan, hal ini menunjukkan minat yang tinggi dari para peserta untuk mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai cara-cara menjadi pewara.



Gambar 1. Penyampaian materi kepewaraan dan *public speaking*

Kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian materi pada para peserta. Setelah penyampaian materi, pengabdian membuka sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta yang memiliki pertanyaan atau ada hal yang kurang dimengerti selama penyampaian materi. Di akhir pertemuan, para peserta melakukan praktik menjadi pewara dan di sesi ini mereka mengerahkan segala kemampuan

mereka dan ditambah dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan melalui pelatihan. Sebagai penutup acara pelatihan ini, pengabdian kembali mengevaluasi penampilan peserta. Sejak awal, pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta.



**Gambar 2.** Peserta menyimak materi kepewaraan dan *public speaking*

Selama pelatihan, para peserta sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri. Para peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Mereka sangat menyadari bahwa kemampuan berbicara khususnya kemampuan menjadi pewara sangat bermanfaat bagi mereka, tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

Kemampuan dasar peserta dilihat dari presentasi 3 menit yang dilakukan oleh peserta di awal pertemuan sebelum pengabdian memberikan teori dan penjelasan yang lebih dalam lagi tentang pewara. Para pengabdian memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk dapat menampilkan presentasi terbaik mereka berdasarkan kemampuan mereka saja sebelum pelatihan dimulai. Hal ini bertujuan agar pengabdian dapat mengetahui apa saja yang sudah mereka kuasai dan pahami tentang teknik dan seni berbicara di depan umum. Dari penampilan peserta, sebagian besar masih malu-malu untuk berbicara di depan orang banyak walaupun yang mereka hadapi adalah teman-teman mereka sendiri. Kosakata dan pemilihan kata pun masih belum tertata dengan baik. Hampir seluruh peserta memiliki kesulitan dalam mengendalikan emosi dan ketegangan mereka. Hal tersebut sangat wajar karena sebelumnya mereka belum pernah mengikuti pelatihan seperti ini. Walaupun begitu, ada beberapa peserta pelatihan yang bagus dalam presentasi dan tentunya hal tersebut semakin menambah motivasi peserta pelatihan lainnya.

Walaupun banyak peserta pelatihan yang gugup dan tidak siap untuk naik panggung untuk melakukan presentasi singkat, namun mereka tetap antusias untuk mengikuti pelatihan sampai selesai. Hal tersebut karena mereka menyadari bahwa mereka memerlukan pelatihan ini agar mereka memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang lebih baik lagi.



**Gambar 3. Peserta melakukan praktik menjadi pewara pada acara Maulid Nabi**

Setelah peserta diberikan pelatihan selama beberapa sesi, terlihat sudah ada kemajuan dan kepercayaan diri mereka mulai muncul. Hal tersebut terlihat dari cara mereka melakukan praktik pewara sudah lebih baik dari sebelum pelatihan diberikan. Mereka juga mengatakan bahwa setelah diberikan pelatihan mereka jadi mengerti lebih dalam lagi tentang teori menjadi pewara dan bahkan bisa langsung mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari mereka.



**Gambar 4. Salah satu peserta pelatihan melakukan praktik *public speaking* dengan memasarkan perkakas**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan bersama-sama oleh pemateri dengan menerima masukan dari peserta yang lain, terlihat bahwa keterampilan dan kemampuan

para peserta yang berperan sebagai pewara mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya dalam bersikap, berprilaku, bertutur, mengatur intonasi suara dan kemampuan non kebahasaan yang lainnya. Selain itu, kemampuan *public speaking* peserta meningkat, istri yang awalnya tidak pernah membantu suami memasarkan perkakas karena merasa tidak percaya diri, kini sudah memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

1. Kegiatan pelatihan semakin memotivasi para istri pandai besi untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilannya dalam berbicara di depan umum, merancang acara dan membawakan acara.
2. Kegiatan pelatihan dirasakan manfaatnya oleh para peserta dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka, sehingga jika mereka mempunyai kesempatan untuk menjadi pewara, hal tersebut dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarganya.

Beberapa saran berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini sebagai berikut:

1. Perlu pembinaan lebih lanjut untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara di depan umum, merencanakan acara, dan membawakan acara secara profesional.
2. Pelaksanaan pelatihan kepewaraan dapat diperluas jangkauannya ke desa lainnya di Kabupaten Ciamis.
3. Kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Galuh dengan sasaran ibu rumah tangga diharapkan dapat dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu rumah tangga.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Galuh atas pendanaan kegiatan PkM, kelompok istri pandai besi Kampung Dokdak, pemerintahan Dusun Ciwahangan, yang sudah memberikan dukungan dan berkontribusi selama pelaksanaan proses pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, Ermawati. 2009. *Performance Pembawa Acara yang Profesional*. Jurnal Bahasa dan Seni. Vol. 10. No. 1. Hlm. 11-12.
- Aryati, Lies. 2008. *Panduan untuk Menjadi MC Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Asriandhini, Bunga,dkk. 2020. *Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu*. Jurnal Loyalitas Sosial Vol. 2 No. 2. 71-84. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JLS/article/view/7007/pdf>.
- Bari, M.Habib. 2008. *Teknik dan Komunikasi Penyiar TV-Radio-MC*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmastuti, Rini. 2006. *Bahasa Indonesia (Komunikasi)*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Effendi, Irfan, dkk. 2021. *Evaluasi Bebas Tujuan Implementasi Dalam Pelatihan Kepewaraan Mahasiswa*. JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 8 No.2. Hlm 75 – 85. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/1799/pdf>
- Hanani, Arina . 2013. *Peningkatan Keterampilan Kepewaraan Melalui Tayangan Video Dengan Pola Kooperatif Think Pair Share Pada Siswa Kelas Viii-7 Smp Negeri 1 Wonokerto Pekalongan*. SKRIPSI. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hartono. 2005. *Diktat Kuliah Berbicara Retorik*. Yogyakarta: Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Nindiani, Ninda. 2010. *Sukses Menjadi MC Profesional, Positif, Inspiratif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Oktavianti, Roswita dan Farid Rusdi. 2019. *Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Vol. 2, No. 1. Hal. 117-122. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/4335/2623>.
- Pristiwati, Rahayu. 2012. *Strategi Dua-Dua-Empat Untuk Meningkatkan Keterampilan Kepewaraan Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 29 Nomor 2. Hlm. 1-8 .
- Rakhmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sirait, C. B., Sirait, B. (2016). *The Power Of Public Speaking*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wiyanto, Asul dan Prima K Astuti. 2007. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: Gramedia.